



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA BAB HAJI
DAN QURBAN SISWA KELAS V SDN PANDAAN 1**

Dewi Kurniawati

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

E-mail : dwkrm23@gmail.com

Abstract : This research is motivated by the existence of a variety of learning models that have been used by teachers in Islamic Religious Education subjects at SDN Pandaan 1. To further optimize the teacher applies the mind mapping learning model to improve student learning outcomes.

This research was conducted with the following objectives: 1) to describe the planning and implementation of the application of the mind mapping learning model in Islamic Religious Education and Ethics subjects at SDN Pandaan 1. 2) to describe the evaluation of the application of the mind mapping learning model in Islamic Religious Education subjects at SDN Pandaan 1.

This research is included in qualitative research. This research uses data collection techniques with observation, interviews, and documentation. While the data analysis uses data condensation analysis, data presentation, and conclusion drawing. The subject of this research is the fifth grade students of SDN Pandaan 1, as many as 24 people consisting of 11 boys and 13 girls.

This study is classified as qualitative research. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis involves data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Finally, data validity is tested using source triangulation and technique triangulation. The subjects of this study are 24 fifth-grade students at SDN Pandaan 1, consisting of 11 boys and 13 girls.

The results of this study: 1) The planning stage for the application of the mind mapping model in Islamic Religious Education and Budi Pekerti subjects at SDN Pandaan 1 includes, teachers preparing teaching modules, learning materials, and learning models that will be used. 2) The implementation stage of the mind mapping model in Islamic Religious Education and Budi Pekerti subjects at SDN Pandaan 1 is carried out in three stages, namely: preliminary activities which include conditioning students, greetings, prayers, attendance. Core activities which include, the teacher explains the material, students pay attention to the instructions for making mind mapping given by the teacher, students work on the task of making mind mapping. Closing activities, namely the teacher summarizes the learning material that has been learned previously, provides motivation to students, and



does prayer together, then ends by saying greetings. 3) The learning evaluation stage using the mind mapping model in Islamic Religious Education and Budi Pekerti subjects can improve student learning outcomes. The assessment technique used is by looking at the three aspects, namely: cognitive aspects, affective aspects, and psychomotor aspects.

Keywords: *Mind Mapping, learning outcomes.*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya model pembelajaran yang bervariasi yang telah digunakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pandaan 1. Untuk lebih mengoptimalkan lagi maka guru menerapkan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan bertujuan: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan penerapan model pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SDN Pandaan 1. 2) untuk mendeskripsikan evaluasi dari penerapan model pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pandaan 1.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan yang terakhir adalah uji keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pandaan 1, sebanyak 24 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan.

Adapun hasil dari penelitian ini : 1) Tahap perencanaan penerapan model mind mapping pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Pandaan 1 meliputi, guru menyiapkan modul ajar, materi pembelajaran, dan model pembelajaran yang akan digunakan. 2) Tahap pelaksanaan model mind mapping pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Pandaan 1 dilakukan dengan tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan yang meliputi, mengkondisikan siswa, salam, berdo'a, presensi. Kegiatan inti yang meliputi, guru menjelaskan materi, Siswa memperhatikan petunjuk pembuatan mind mapping yang diberi guru, siswa mengerjakan tugas pembuatan mind mapping. Kegiatan penutup yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, memberikan motivasi kepada siswa, dan melakukan do'a bersama-sama, kemudian di akhiri dengan mengucapkan salam. 3) Tahap evaluasi pembelajaran menggunakan model mind mapping pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun teknik penilaian yang digunakan yaitu dengan melihat ketiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Kata Kunci : Mind Mapping, Hasil Belajar



A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik sehingga terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Dengan mendapatkan pendidikan, peserta didik diharapkan bisa menjadikan perubahan dalam dirinya sendiri, baik itu dari yang belum baik menjadi baik, maupun dari yang belum tahu menjadi tahu. Dengan pendidikan peserta didik juga diharapkan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak institusi maupun individu yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan tidak terhenti. Dalam ajaran agama Islam, perempuan maupun laki-laki wajib untuk memperoleh pendidikan baik dari lingkungannya, majelis keagamaan, maupun dari lembaga institusi. Jadi pendidikan merupakan sarana atau perantara manusia untuk menunaikan kewajiban beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan, Allah SWT memerintahkan seluruh umatnya untuk tidak berhenti belajar. Dengan berbekal ilmu, manusia dapat mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I menjelaskan tentang : “*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara*”.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengetahui, memahami, meyakini, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia di dalam praktik kegiatan pembelajaran orientasi, tugas dan pengalaman siswa.²

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang harus dipahami

¹ Ahmad Munjun Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm : 1.

² Jailani dkk, “*Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*”. (2021).



dan diajarkan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik dan ditujukan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengetahui atau memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri adalah menanamkan dan meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman tentang islam kepada peserta didik agar menjadi umat Islam yang berakhlak baik, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pembelajaran yang penting dan wajib dipelajari oleh setiap siswa. Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam di sekolah harus terus dipantau, diusahakan dan diupayakan dalam aspek perbaikan konsep dan implementasinya. Dalam menyajikan atau mengajarkan pendidikan agama islam yang menarik, perlu ditingkatkannya kemampuan mengajar para pendidik atau guru termasuk dalam hal memilih model pembelajaran yang benar dan tepat agar informasi atau pelajaran yang telah diberikan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu proses informasi melalui suatu tindakan yang terjadi antara guru dan siswa baik langsung maupun tidak langsung.³ Dalam proses pembelajaran siswa diupayakan agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini agar terwujudnya tujuan pembelajaran yang tidak lepas dari peran guru yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan efisien dalam memberikan pembelajaran dengan mudah di mengerti oleh siswa. Dengan suasana yang menyenangkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang efektif. Terkait dengan pembelajaran, hasil belajar yang baik akan menunjukkan kualitas keberhasilan belajar pada siswa. Untuk itu cara yang dapat dilakukan guru dalam membantu siswa salah satunya penerapan metode pembelajaran tepat.

Dilihat dari pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan tujuannya yang sangat mulia yaitu untuk perkembangan peserta didik, maka diperlukan usaha dari pendidik yang benar dan tepat. Seperti halnya memilih model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat cepat menerima informasi yang telah diberikan dan dapat berfikir aktif dalam memahami

³ Nasriani, "Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Negeri Tolitoli". Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 2 No. 8 (2022), 2504.



pengetahuan. Selain itu agar saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak membosankan bagi peserta didik dan juga pendidik.

Berdasarkan observasi awal penulis, di kelas V SDN Pandaan 1 saat ini telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini mementingkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Jadi dengan kurikulum merdeka ini inovasi pembelajaran dalam pendidikan Indonesia sangat penting untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Sedangkan kegiatan atau situasi pembelajaran kelas V SDN Pandaan 1 untuk saat ini masih belum efektif dan kondusif dikarenakan masih banyak peserta didik yang kurang fokus dan kurangnya ketertarikan dalam pembelajaran. Hal ini akan berdampak pula pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Dengan ini perlu adanya penerapan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah dengan model pembelajaran *Mind mapping*.

Dengan adanya *mind mapping* ini diharapkan dapat meningkatkan memori dan ingatan siswa dengan gambaran visual yang menarik, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, dapat meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan kecerdasan siswa, juga dapat memecahkan masalah dengan kolaborasi dalam tim dengan berbagi ide dan pemikiran. Diterapkannya *mind mapping* ini juga bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dan tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran, juga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Mind mapping* dijelaskan oleh Tony Buzan yaitu bahwa *mind mapping* merupakan alternatif pemikiran sederhana dalam menerima stimulus sehingga merangsang respon. Dengan *mind mapping* sangat memungkinkan manusia dapat menerima respon dan stimulus yang mereka tangkap dari luar otak. Kemudian, menyusun fakta menjadi sedemikian bentuk, sehingga kerja sistem otak disertakan sejak awal dan dapat dengan mudah dalam mengingat informasi, tanpa harus menggunakan cara pencatatan tradisional.⁴

Konsep dalam model pembelajaran *mind mapping* ini yaitu dengan membuat catatan, kemudian mengelompokkan atau mengkategorikan setiap materi yang akan atau sedang dipelajari. Dalam pengelompokan materi tersebut bentuknya dapat berupa gambar, bagan, tabel, warna, dan pemetaan.

⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm : 5.



Mind mapping dapat dibuat secara manual, yaitu dengan meringkas materi ke dalam bentuk gambar, kemudian dituangkan pada kertas. Sementara itu, *mind mapping* juga dapat dibuat menggunakan aplikasi seperti Microsoft *power point*, iMindMap, SimpleMind, Mindomo, canva, dan sebagainya dengan meringkas materi ke dalam bentuk gambar, bagan, dan sejenisnya.

Menurut Windura metode *mind mapping* adalah metode yang dapat memaksimalkan kerja otak kita, yaitu otak kiri dan kanan. Otak kiri bekerja menggunakan kata, angka, analisa, logika, urutan dan hitungan. Sedangkan otak kanan belajar menggunakan gambar, warna, irama, dimensi, imajinasi dan melamun.⁵ Melakukan kegiatan pembelajaran dengan model *mind mapping* ini memiliki konsep bergambar dan berwarna, yang dapat membantu peserta didik belajar cara mencatat peta pikiran atau ide dalam otak secara kreatif, efektif dan inovatif. Oleh karena itu hal ini dapat membuat siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih tertarik untuk belajar, juga dapat membantu mereka mengingat informasi dan pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan lebih baik.

Cara penyampaian materi kepada peserta didik dengan model *mind mapping* ini tidak membosankan, karena peserta didik diajak ikut berpikir untuk menuangkan ide-ide kreatif dan inovatif mereka melalui gambar dan warna. Selain itu, Peserta didik juga diharapkan agar dapat lebih percaya diri saat berpendapat, berdiskusi, bertanya, serta dapat memahami materi secara cepat dan tepat. Karena, pada umumnya pembelajaran hanya disampaikan dengan metode ceramah, yang akhirnya membuat peserta didik merasa tidak bersemangat dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian terdahulu bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* berpengaruh dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri Rambipuji Jember. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil tema model *mind mapping* ini. Berdasarkan observasi di lembaga SDN Pandaan 1 terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas V, bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya sudah menggunakan model *mind mapping* dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi baik yaitu sesuai standar KKM.

Berdasarkan uraian tentang permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping*

⁵ Susanto Windura, *MIND MAP: Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008), hlm : 13.



Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Bab Haji dan Qurban Siswa Kelas V SDN Pandaan 1”.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Model Pembelajaran

Konsep model pembelajaran menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁶

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁷

Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan format dan pola umum pembelajaran yang tercermin dari awal hingga akhir proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian *Mind mapping*

Mind mapping diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an. *Mind mapping* adalah hak merek dan hak cipta dari The Buzan Organisation, Ltd. Hanya seorang ThinkBuzan Licencedesed Instructor, yaitu pengajar atau pelatih berlisensi dari The Buzan Organisation Ltd, yang sudah berganti nama menjadi ThinkBuzan Organisation Ltd. *Mind mapping* telah digunakan tidak saja

⁶ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm : 15-16.

⁷ Syamsudin Asyrofi, Toni Pransiska, *Aneka Desain Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm : 8.



di dunia pendidikan, tetapi juga di perusahaan-perusahaan kelas dunia seperti General Motor, General Electric, Boeing, IBM, Microsoft, Oracle, Disney, Fluor Daniels, HP dan lain-lain. Di Indonesia sendiri, mind map telah masuk sejak tahun 1980-an dan mencapai puncaknya di dunia pendidikan sejak berdirinya Buzan Centre Indonesia di tahun 2009.⁸

Mind mapping dapat mensinergikan otak kiri dan otak kanan, sehingga dengan menggunakan kedua belah otak, kemampuan mengingat anak didik akan menjadi luar biasa, baik kecepatan mengingat (memory speed), daya tahan ingatan (memory span), maupun kapasitas daya mengingatnya (memory storage capacity).⁹

Menurut Dryden dan Vos di dalam buku yang berjudul Peta Pikiran untuk Memahami Teks Berita, karya Waginah Dwi Nuryaningsih menyatakan bahwa, dalam pembuatan peta pikiran dapat berupa bentuk pohon, gambar, warna, lambang, sampai pembentukan hubungan pada bagan-bagan.¹

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* merupakan langkah bagaimana menulis secara kreatif agar siswa dapat dengan cepat mengingat kembali informasi atau pengetahuan yang telah diberikan oleh peserta didik di dalam kelas sehingga mereka dapat dengan cepat dan tepat mengingat dan menyesuaikan informasi yang telah diperoleh. Selain itu dengan model pembelajaran *mind mapping* ini dapat memicu para peserta didik untuk dapat aktif dalam proses belajar mengajar.

a. Manfaat *Mind mapping*

Mind mapping sangat membantu peserta didik dalam memahami sebuah konsep atau materi peserta didikan secara menyeluruh. Hal tersebut terjadi karena saat membuat mind map mereka ‘dipaksa’ untuk menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

⁸ Sutanto Windura, *Mind Map Untuk Siswa Guru & Orang Tua* (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm : 13

⁹ Ivan Riyadi, Lili Dahliani, Lily Hidayani, Rudini, Mahin Ainun Naim, “*Konseling Kelompok Berbantuan Mind mapping Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar*”. Bulletin of Counseling and Psychotherapy Vol. 4 No. 2 (Agustus 2022), hlm : 409.

¹ Waginah Dwi Nuryaningsih, *Peta Pikiran untuk Memahami Teks Berita* (Jawa Tengah:NEM, 2021), hlm : 26.



- 1) Lebih produktif
- 2) Meningkatkan kreativitas
- 3) Meningkatkan pemahaman
- 4) Melatih diri dalam memahami informasi penting

Secara lebih rinci Shoimin (2014) dalam bukunya mengemukakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) *Mind mapping* merupakan salah satu cara yang dirasa lebih cepat untuk mempelajari suatu pokok bahasan
- 2) Dapat digunakan untuk mengorganisasikan berbagai ide-ide dan gagasan
- 3) Proses menggambar diagram pada *mind mapping* dapat membantu siswa memunculkan ide-ide yang lain
- 4) Diagram yang sudah dibentuk dapat digunakan untuk panduan dalam belajar dan mengingat kembali materi ajar yang telah disampaikan guru.¹

b. Kekurangan *Mind mapping*

Menurut Warseno 2011:83 (dalam Agustina, 2013: 9) juga mengungkapkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* tidak terlepas dari adanya kekurangan. Kekurangan tersebut diantaranya :

- 1) Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya murid belajar.
- 3) Mind map peserta didik bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind map peserta didik.¹

c. Jenis – Jenis *Mind mapping*

Mind mapping akan secara efektif membantu seseorang mengingat berbagai macam hal yang semula rumit dengan cara yang paling sederhana. Dengan demikian, materi yang dipelajari kemudian dapat

¹ Anif Istiningsih dkk, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping*”. Penelitian & Artikel Pendidikan, Vol. 11, No. 1, hlm : 6.

¹ Nina Gantina Kustian, “Penggunaan Metode *Mind mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Jurnal Inovasi Riset Akademik. Vol 1, No 1, Agustus 2021, hlm : 31.



bertahan lama di pikiran dengan hanya membaca satu kata kunci atau melihat peta konsep yang telah dibuat sebelumnya. Berikut ini beberapa jenis *mind mapping* yang dapat kamu pilih sesuai minatmu, yakni sebagai berikut:

- 1) *Mind Map Silabus*
- 2) *Mind Map Bab*
- 3) *Mind Map Paragraf*
- 4) *Tree Mind Map*
- 5) *Bridge Map*
- 6) *Flow Mind Map*
- 7) *Bubble Mind Map*

3. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk memperoleh perubahan pada tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan di jenjang pendidikan, berarti tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk merubah tingkah laku seseorang yang sebelumnya belum baik menjadi baik, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu akan informasi atau pengetahuan.

Menurut A.J. Romizowski, pengertian hasil belajar adalah keluaran (outputs) dari suatu proses masukan (input). Masukan dari tabel tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance).¹

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses atau kegiatan belajar

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm : 2.

¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm : 1.

¹ Asep Jihad, *Op.Cit*, hlm : 14.



untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk melindungi penganut agama lain dalam menghubungkannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.

Menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim, dan sangat perlu dipahami oleh setiap peserta didik. Diriwayatkan dari Hadist Riwayat Muslim

- وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).¹

Pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- Hubungan manusia dengan pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- Hubungan manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antae umat beragama.
- Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental

¹ Rahma Indina Harbani, "10 Hadits Menuntut⁶ Ilmu: untuk Memudahkan Jalan ke Surga." Detikedu, 23 desember 2021, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga>



keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki cakupan yang luas dan mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh pakar pendidikan Islam, Al-Abrasy. Ia mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian yang saling berkaitan dan membentuk fondasi penting dalam pembentukan karakter serta kemampuan peserta didik.

Pertama, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini merupakan inti dan ruh dari pendidikan Islam, sesuai dengan misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Kedua, pendidikan Islam juga diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat.

Artinya, pendidikan tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga ukhrawi, membimbing peserta didik agar hidup seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani. Ketiga, pendidikan Islam bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang profesional dalam dunia usaha dan pekerjaan, agar mampu mencari rezeki secara halal dan bertanggung jawab. Keempat, pendidikan Islam menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik, mendorong mereka untuk terus belajar, mengkaji, dan menggali ilmu pengetahuan.

Terakhir, pendidikan Islam juga memberikan perhatian pada aspek keterampilan teknis dan pertukangan, guna membekali peserta didik dengan kemampuan praktis yang dapat menunjang kehidupan mereka. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam sebagaimana dirumuskan oleh Al-Abrasy menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup pengembangan intelektual dan keterampilan hidup yang holistik.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa manipulasi, dengan tujuan memahami secara mendalam penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas V di SDN Pandaan 1. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam

¹ Hamdan, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum* (Teori Dan Praktek Kurikulum PAI), (Banjarmasin: 2019), hlm : 41.



pengumpulan data, dengan pendekatan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian berada di SDN Pandaan 1, Pasuruan, dipilih karena adanya kebutuhan untuk mengatasi kurangnya konsentrasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI. Data penelitian bersifat kualitatif dan dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru PAI, siswa, aktivitas pembelajaran, lokasi, serta dokumen pendukung.¹

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa; observasi langsung terhadap proses pembelajaran; serta dokumentasi dari berbagai arsip sekolah yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang selaras dengan tujuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai narasumber) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi). Keseluruhan proses dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan akurat terkait efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Haji dan Qurban.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dipaparkan dari penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada bab haji dan qurban siswa kelas V SDN Pandaan 1, maka peneliti akan menjelaskan bahasan sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini peneliti juga akan menjelaskan hubungan antara temuan penelitian dengan teori-teori yang ada dalam pembahasan kajian teori sebelumnya. Adapun rincian bahasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Bab Haji dan Qurban siswa kelas V SDN Pandaan 1

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa SDN Pandaan 1 adalah lembaga yang mengutamakan peserta didik yang berprestasi dan

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), hlm : 2.



terampil. Hal ini disesuaikan dengan visi sekolah yaitu untuk mewujudkan siswa yang berprestasi, terampil, menguasai IMTAQ dan IPREK.

Untuk mencapai hasil yang berprestasi maka dibutuhkan hasil belajar yang baik. Dan untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dapat diperoleh dari tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi dari guru. Siswa akan paham terhadap materi yang diberikan oleh guru jika siswa tersebut merasa semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Namun untuk mencapai hasil belajar dan pemahaman siswa yang baik, bukan hanya diperlukan semangat belajar dari siswa nya saja, melainkan juga harus ada keterlibatan dari guru yang mengajar.

Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan menggunakan metode atau model pembelajaran dapat mempengaruhi semangat dan tingkat pemahaman siswa dalam belajar. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Di SDN pandaan 1 yang telah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar dinilai cukup baik, karena sejalan dengan hasil penelitian dari Alfina Zilza Nur Rizkiah tentang metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil penelitian siswa dapat lebih mudah dalam menyerap materi yang telah dipaparkan oleh guru.¹

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menyusun rencana sebelum memulai pembelajaran di kelas, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wahyudin Nur Nasution yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.² Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan untuk

¹ Alfina Zilza Nur Rizkiah, "Penerapan Metode *Mind mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember" (Skripsi Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

² Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur" (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2017).



menunjang guru dan peserta didik agar lebih siap dalam proses pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka terdapat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), tujuan Pembelajaran, dan modul ajar. Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini diharapkan dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terkonsep mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Pandaan 1 terutama pada penggunaan model pembelajaran *mind mapping*.

Perencanaan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada bab Haji dan Qurban siswa kelas V SDN pandaan 1 ini melalui beberapa langkah, yaitu :

Tahap pertama dalam perencanaan pembelajaran yaitu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar. Pada penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) guru terlebih dahulu melakukan perumusan tujuan pembelajaran sebagai langkah dalam melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan dari kemampuan siswa dan dari beberapa komponen yang terdapat dalam alur tujuan pembelajaran yang menjadi acuan dalam menyusun modul ajar yaitu elemen, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan di capai, materi yang akan dipelajari, indikator, profil akhlak beragama, jenis penilaian, dan alokasi waktu. Pada penyusunan modul ajar guru menyusun dengan berpedoman pada ATP yang sebelumnya telah disusun yaitu guru menentukan langkah-langkah, strategi, pemilihan metode, media yang akan dipakai, hingga jenis evaluasi.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Nurdin Hidayat dan kawan-kawan yang menyebutkan bahwa dalam meningkatkan akhlak beragama perlu dilaksanakan dengan beberapa tahap perencanaan pembelajaran yaitu dengan melakukan analisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran sebagai pengembangan alur tujuan pembelajaran, melakukan penyusunan modul ajar dengan mengembangkan alur tujuan pembelajaran yang di dalamnya tercantum tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran yang relavan, materi pembelajaran, dan jenis evaluasi



pembelajaran yang digunakan.²

1

Tahap kedua dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru menyusun bahan ajar atau materi pelajaran. dalam penyusunan bahan ajar yang perlu diperhatikan adalah menentukan tujuan pembelajaran. Dengan memahami target yang ingin dicapai oleh para siswa, guru dapat menyusun materi yang tepat dan bermanfaat. Setelah itu dilanjutkan dengan menetapkan kerangka materi. Lalu memilih model pembelajaran yang cocok dan mengembangkan konten yang mendukung proses pembelajaran. Dalam menyusun materi pelajaran guru PAI di SDN Pandaan 1 berpedoman pada buku materi guru dan buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum merdeka kelas V, kemudian materi pelajaran yang telah dibuat diaplikasikan ke dalam model pembelajaran yang telah dipilih yaitu model *mind mapping* dengan menggunakan *Power Point*.

Tahap terakhir dalam perencanaan pembelajaran yakni menyiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakannya. Dengan media pembelajaran kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Dalam memilih media pembelajaran diperlukan pertimbangan dengan memperhatikan beberapa faktor seperti tujuan pembelajaran, keefektifan, biaya dan juga ketersediaannya. Sepadan dengan hal itu I Nyoman Sudana Degeng menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan guru/pendidik dalam memilih media pembelajaran, yaitu: 1) tujuan instruksional; 2) keefektifan; 3) siswa; 4) ketersediaan; 5) biaya pengadaan; 6) kualitas teknis.²

Guru menyiapkan media pembelajaran yang mendukung untuk penggunaan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan pemahaman siswa, dan ketersediaan media ajar yang

² Nurdin Hidayat dkk, "Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gandri Dalam Meningkatkan Akhlak Beragama" Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. hlm : 286.

² I Nyoman Sudana Degeng. *Media Pendidikan*. (Malang: FIP IKIP Malang, 1993).



telah ada di SDN Pandaan 1. Jadi media pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru untuk pembelajaran PAI dengan metode *mind mapping* di kelas V SDN Pandaan 1 yaitu laptop, LCD, Proyektor, dan juga speaker.

2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti BAB Haji dan Qurban Siswa Kelas V SDN Pandaan 1.

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan setelah kegiatan perencanaan atau persiapan pembelajaran. Sejalan dengan Majid yang mengatakan pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.²

3

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya interaksi antara guru dengan murid dimana di dalam kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai edukatif karena pelaksanaan pembelajaran mengarah pada tujuan yang telah disusun sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana dan peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran. Dalam kegiatan awal guru seperti biasa mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu berdo'a bersama-sama dan melakukan presensi siswa. Setelah itu guru mengkondisikan siswa dengan memberikan sedikit *ice breaking* agar peserta didik menjadi semangat belajar dan suasana kelas bisa kondusif.

Guru juga tidak lupa untuk menginformasikan kepada peserta didik mengenai gambaran model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan awal ini guru membuka pelajaran dengan memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa dan menunjukkan adanya kepedulian terhadap siswa. Hal ini bertujuan agar terjalinnya kedekatan antar guru dan siswa dan

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), hlm : 129.



memberi motivasi peserta didik.

Seperti dijelaskan dalam panduan pengajaran mikro Universitas Negeri Yogyakarta yakni:

- 1) Menimbulkan perhatian dan motivasi peserta didik
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan peserta didik
- 3) Memberikan gambaran metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik
- 4) Melakukan apresepasi yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, dan
- 5) Mengaitkan peristiwa actual dengan materi baru.²

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran adalah kegiatan penyampaian materi yang dilakukan guru kepada peserta didik. Guru menyampaikan atau menjelaskan materi dengan jelas dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan model pembelajaran yang telah disiapkan, dan juga menggunakan media ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Pada kegiatan inti guru menjelaskan satu persatu poin-poin yang ada pada bab Haji dan Qurban yang telah di buat dengan model *mind mapping* dengan memanfaatkan media yang telah disediakan yaitu laptop, LCD, proyektor, dan speaker.

Guru sesekali mengulangi materi dan siswa diberi pertanyaan agar peserta didik lebih mudah memahami dan cepat mengingat informasi yang diperoleh. Di dalam materi guru juga tidak lupa memberikan animasi, gambar, maupun video untuk menunjang materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran dan paham bagaimana proses ibadah haji yang berada di Mekkah itu sebenarnya. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah dalam mengelola informasi yang telah mereka peroleh. Setelah semua materi disampaikan, guru memberikan kuis atau beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengingat mereka, selain itu juga untuk

² Tim Penyusun, *Panduan Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).



melatih komunikasi dan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup dan tidak terlalu tegang.

Setelah itu guru memberi contoh cara pembuatan *mind mapping* sederhana tentang materi haji dan qurban di papan tulis untuk memudahkan peserta didik dalam membuat *mind mapping*. Kemudian Guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk membuat *mind mapping* sesuai materi yang telah disampaikan di buku tulis nya masing-masing dengan berpedoman pada buku. Tujuan penyampaian materi pada pembelajaran yaitu dapat membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membantu peserta didik memahami suatu konsep dalam pembelajaran.

Langkah awal yang dilakukan pada pembuatan *mind mapping* adalah menentukan judul materi, kemudian dari judul tersebut dicabangkan ke beberapa poin atau topik utama materi, lalu topik-topik utama tersebut dicabangkan lagi dengan sub topik materi. Siswa dapat mengkreasikan bentuk-bentuk yang menarik pada saat pembuatan *mind mapping* sesuai dengan kreatifitas mereka masing-masing. Kemudian setelah peserta didik selesai mengerjakan pembuatan *mind mapping* di buku nya masing-masing, guru mengintruksikan untuk yang sudah selesai bisa mnegumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru.

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Tony Buzan pada bukunya yaitu terdapat 7 langkah dalam membuat *mind mapping* sebagai berikut:

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjang diletakkan mendatar.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda.
- 3) Gunakan warna
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- 7) Gunakan gambar.²

5

² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020). hlm : 42.



c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir adalah kegiatan menutup yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengulangi materi secara singkat dan juga memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. kemudian melakukan evaluasi dan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

Kegiatan penutup pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam memberikan materi kepada siswa. Hal ini sejalan dengan buku Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta dijelaskan bahwa kegiatan menutup pelajaran bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
 - 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.²
3. Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti BAB Haji dan Qurban Siswa Kelas V SDN Pandaan 1.

Dari penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bab Haji dan Qurban siswa kelas V SDN Pandaan 1 memberi hasil yang baik. Karena di dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* didapatkan banyak kelebihan yang dirasakan oleh peserta didik. Diantara kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Model belajar menggunakan *mind mapping* merupakan model belajar yang mudah dan sederhana , karena dengan membuat *mind*

² Tim Penyusun, *Panduan Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).



mapping banyak melibatkan otak dalam belajar sehingga otak dapat lebih mudah dalam memahami informasi.

Menurut Tony Buzan *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana.²

b. Meningkatkan daya ingat peserta didik dengan konsep-konsep yang terstruktur.

Mind mapping disebut juga peta konsep, dimana di dalamnya terdapat konsep atau poin-poin yang telah disusun secara sederhana dan terstruktur untuk memudahkan pembacanya dalam mengingatnya.

Hal ini sejalan dengan Tony Buzan yang mengatakan bahwa *mind map* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

c. Meningkatkan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan fokus peserta didik karena *mind mapping* dibuat dengan melibatkan gambar, warna, simbol, garis melengkung, pemilihan kata yang mudah diingat, visual yang menarik dan tentunya disusun sederhana. Dengan begitu peserta didik lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran sehingga mampu fokus dalam menerima pelajaran di kelas, dan suasana pembelajaran di kelas pun bisa kondusif dan efektif.

Tony Buzan menjelaskan bahwa semua *mind mapping* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, symbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan kerja otak. Dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teraut, dan mudah diingat yang bekerja

² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).



selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Hasil belajar peserta didik kelas V SDN Pandaan 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Haji dan Qurban dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dikatakan meningkat karena peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih baik, daya ingat akan materi meningkat, dan dapat fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Jika hal-hal tersebut telah dicapai oleh peserta didik maka hasil belajar akan ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wilda Dwi Angraini yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah (1) faktor internal yang terdiri dari minat, motivasi, perhatian belajar, dan kesiapan belajar, (2) faktor eksternal yang terdiri dari faktor metode guru mengajar, ruang kelas (fasilitas), dan teman bergaul.²

8

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Bab Haji dan Qurban di kelas V SDN Pandaan 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam tahap perencanaan, guru mempersiapkan komponen penting seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, materi pelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, proses belajar dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu kegiatan pendahuluan yang mencakup pengondisian kelas, doa, dan presensi; kegiatan inti yang melibatkan penyampaian materi serta pelatihan membuat mind mapping oleh siswa; serta kegiatan penutup yang dilakukan dengan penarikan kesimpulan, doa, dan salam penutup.

Penerapan model mind mapping ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang dinilai melalui tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif diukur melalui tes lisan maupun

² Wilda Dwi Angraini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IIS SMA" (Artikel Penelitian: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016).



tertulis, aspek afektif melalui observasi sikap dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, sedangkan aspek psikomotorik dievaluasi dari hasil karya siswa berupa mind mapping yang mereka buat.

Dengan demikian, model pembelajaran mind mapping tidak hanya membantu siswa memahami materi secara visual dan terstruktur, tetapi juga menstimulasi keterlibatan aktif dan keterampilan berpikir mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjun Nasih, (2009) *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Anif Istiningsih dkk, “*Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping*”. Penelitian & Artikel Pendidikan, Vol. 11, No. 1.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, (2012) *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Alfina Zilza Nur Rizkiah, “*Penerapan Metode Mind mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rambipuji Jember*” (Skripsi Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Abdul Majid, (2014). *Strategi Pembelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdan, (2019). *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori Dan Praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin.
- Ivan Riyadi, Lili Dahliani, Lily Hidayani, Rudini, Mahin Ainun Naim, (2022). “*Konseling Kelompok Berbantuan Mind mapping Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar*”. Bulletin of Counseling and Psychothery Vol. 4 No. 2.
- I Nyoman Sudana Degeng, (1993). *Media Pendidikan*. (Malang: FIP IKIP Malang.
- Jailani dkk, (2021). *Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*.
- Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, (2013). *Model Dan*



Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.

Nasriani, (2022). *“Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Negeri Tolitoli”*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 2 No. 8.

Nina Gantina Kustian, (2021). *“Penggunaan Metode Mind mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”*. Jurnal Inovasi Riset Akademik. Vol 1, No 1, Agustus.

Noeng Muhadjir, (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta : Rakesarasin.

Nurdin Hidayat dkk, *“Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gandri Dalam Meningkatkan Akhlak Beragama”* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Rahma Indina Harbani, (2021) *“10 Hadits Menuntut Ilmu: untuk Memudahkan Jalan ke Surga*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga>

Susanto Windura, (2008) *MIND MAP: Langkah Demi Langkah*, Jakarta: Alex Media Komputindo.

Syamsudin Asyrofi, Toni Pransiska, (2021). *Aneka Desain Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Sutanto Windura, (2013). *Mind Map Untuk Siswa Guru & Orang Tua*. Jakarta, PT Elex Media Komputindo.

Slameto, (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta.

Tony Buzan, (2020) *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penyusun, (2011) *Panduan Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Waginah Dwi Nuryaningsih, (2021). *Peta Pikiran untuk Memahami Teks Berita*. Jawa Tengah:NEM.

Wahyudin Nur Nasution, (2017) *“Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur”* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,



ISLAMIC PRIMARY SCHOOL : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1 Juni 2025

Homepage : <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/ispris>

DOI :

Article type :

Vol. 1, No. 2.

Wilda Dwi Angraini, (2016) “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IIS SMA*” (Artikel Penelitian: Universitas Tanjungpura Pontianak.